

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kupang

Pertumbuhan ekonomi ialah proses pergantian kondisi perekonomian suatu negara atau daerah secara berkeimbangan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah atau daerah yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau berdasarkan harga konstan yang dihasilkan oleh unit usaha yang ada di suatu wilayah atau daerah dalam kurung waktu tertentu ( Kabupaten Kupang, 20110-20 22).

**Tabel 5.1**  
**PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010**  
**Menurut Lapangan Usaha 2010–2022**

Tahun	PDRB(Rp)
2010	3.107.879,58
2011	3.257.098 ,04
2012	3.421.349,68
2013	3.594.754,90
2014	3.778.243,74
2015	3.968.939,07
2016	4.159.665,85
2017	4.371.880,61
2018	4.831.161,88
2019	4.160.825,85
2020	10.509.887,00
2021	9.766.848,00
2022	9.845.761,00

*Sumber data BPS kabupaten Kupang 2022*

Dari tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kupang berdasarkan PDRB atas harga dasar konstan 2010 dari tahun 2010 sampai 2022 mengalami fluktuatif dengan rincian pada tahun 2010 sebesar 3.107.879,58, pada tahun 2011 mengalami

peningkatan menjadi 3.257.098,04, pada tahun 2012 mengalami peningkatan lagi sampai dengan tahun 2018 sebesar 4.831.161,88, dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 4.160.825,85, dan pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 10.509.887,00, pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 9.766.848,00, dan pada tahun 2022 meningkatkan kembali menjadi 9.845.761,00.

## **5.2 Investasi Kabupaten Kupang**

Investasi berupa Belanja Modal, dalam PP Nomor 58 Tahun 2005, alokasi pembiayaan pembangunan infrastruktur oleh pemerintah dikelompokkan ke akun belanja modal baik dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Anggaran belanja modal dalam APBN/APBD adalah bagian dari belanja langsung pemerintah, disamping belanja pegawai dan belanja barang dan jasa. Alokasi belanja modal didasarkan pada kebutuhan infrastruktur untuk menunjang pelaksanaan tugas pemerintah maupun untuk penyediaan fasilitas publik.

Belanja modal didefinisikan sebagai pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang nilai manfaatnya lebih dari satu tahun. Pembentukan aset tersebut meliputi pengadaan tanah, alat-alat berat, alat-alat angkutan, alat-alat bengkel, alat-alat pertanian, peralatan dan perlengkapan kantor, komputer, meubelair, peralatan dapur, penghias ruangan, alat-alat studio, alat-alat komunikasi, alat-alat ukur, alat-alat kedokteran, alat-alat laboratorium, konstruksi jalan,

jembatan, jaringan air, penerangan jalan, taman dan hutan kota, instalasi listrik dan telepon, bangunan, buku/kepustakaan, barang seni, pengadaan hewan/ternak dan tanaman, serta persenjataan/keamanan.

Belanja modal merupakan bentuk investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Selama ini investasi dianggap berperan penting terhadap peningkatan perekonomian suatu wilayah, dalam hal ini diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Investasi yang dilakukan oleh pemerintah (belanja modal) dapat diwujudkan melalui pembangunan infrastruktur, misalnya pembangunan jalan, jembatan, fasilitas publik, dan lain-lain. Untuk mengetahui porsi belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dalam bentuk belanja modal dapat dilihat dari rasio belanja modal. Rasio belanja modal adalah perbandingan antara total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah. Besarnya rasio belanja modal terhadap APBD sangat dipengaruhi oleh kegiatan pembangunan dan kebutuhan investasi daerah. Umumnya di negara berkembang dilaksanaan pembangunan daerah masih besar sehingga rasio belanja modal juga relatif besar. Belanja modal yang besar oleh pemerintah daerah diharapkan akan berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi.

**Tabel 5.2**  
**Investasi (Rp)**

Tahun	Investasi(Rp)
2010	1.045.176,87
2011	1.123.315,46
2012	1.257.936,48
2013	1.347.845,34
2014	1.408.515,73
2015	1.464.227,31
2016	1.635.366,98
2017	1.812.132,80
2018	1.907.914,97
2019	1.580.838,78
2020	1.973.759,00
2021	1.941.849,00
2022	1.949.140,00

*Sumber:Badan keuangan Kabupaten kupang*

Pada tabel 5.2 Kabupaten Kupang memiliki trend rasio investasi yang mengalami fluktuatif dengan rincian pada tahun 2010 sebesar 1.045.176,87 dan pada tahun 2011 mulai meningkat sebesar 1.123.315,46 dan pada tahun selanjutnya sampai dengan pada tahun 2018 investasi di Kabupaten Kupang terus meningkat sebesar 1.907.914,97 dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 1.580.838,78 dan pada tahun 2020 sampai dengan kembali meningkat sampai pada tahun 2022 dengan rincian 1.949.140,00.

### **5.3 Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Kupang**

Hukum Wagner yang dikemukakan oleh N. Gregory (2012) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Inti teori ini adalah semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Menurut Wagner dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat maka secara relative pengeluaran pemerintah pun akan

meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. Berkaitan dengan teori Wegner, dapat dilihat beberapa penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah, yakni meningkatnya fungsi pertahanan, meningkatnya fungsi kesejahteraan, perbankan dan pembangunan (Nahumuri, 2019).

**Tabel 5.3**  
**Pengeluaran Pemerintah**  
**dalam ( jutaan rupiah)**

Tahun	Pengeluaran pemerintah
2010	690.197,61
2011	756.177,91
2012	816.550,00
2013	656.538,87
2014	895.432,82
2015	946.846,78
2016	984.199,13
2017	1.012.005,00
2018	1.091.257,73
2019	1.124.483,76
2020	1.908.364,00
2021	1.991.186,00
2022	1.996.351,00

*Sumber: Data BPS Kabupaten Kupang (2022)*

Dari data tabel 5.3 di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah di Kabupaten Kupang mengalami peningkatan tahun ke tahun dengan rincian pada tahun 2010 sebesar 690.197,61 pada tahun 2011 sebesar 761.177,61 dan terus meningkat pada tahun 2012 sebesar 816.550,00 dan meningkat terus dari tahun 2013 meningkat sampai pada tahun 2022 dengan rincian pengeluaran pemerintah di Kabupaten Kupang sebesar 1.996.351,00.

#### **5.4 Hasil Analisis Data**

Dalam penelitian ini adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data dari variabel-variabel yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang yaitu dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang, sedangkan variabel bebasnya adalah Investasi dan pengeluaran Pemerintah. Sebelum dilakukan Analisis Regresi Linear Berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

#### **5.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik adalah salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun cara yang digunakan antara lain sebagai berikut

##### **a) Uji Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar pengambilan uji Kolmogorov-Smirnov yaitu :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

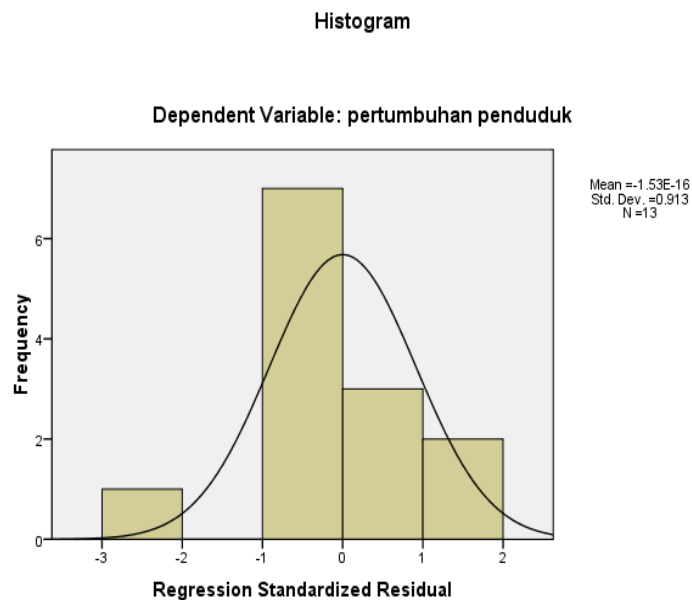
**Tabel 5.4**  
**Normalitas**

	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.24531631E6
Most Extreme Differences	Absolute	.357
	Positive	.298
	Negative	-.357
Kolmogorov-Smirnov Z		1.287
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073
a. Test distribution is Normal.		

sumber : Hasil Pengolahan SPSS. 26

Berdasarkan tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas diketahui nilai signifikansi  $0,073 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

**Gambar 5.1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS. 26

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa pola berdistribusi normal, dikarenakan data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti

arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah variabel regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya Multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (variance inflation faktor).

- Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  terjadi masalah pada multikolinearitas.

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	17.627	4.069		4.332	.001		
	Investasi	4.088E-6	.000	.561	2.537	.003	.706	3.004
	pengeluaran pemerintah	8.559E-6	.000	.963	3.207	.009	.819	3.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS. 26

Berdasarkan tabel uji multikolonieritas tersebut dapat dikatakan bahwa investasi ( $X_1$ ) mempunyai nilai tolerance  $0,706 > 0,10$  dengan nilai VIF  $3.004 < 10,00$ , Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ) mempunyai nilai tolerance  $0,819 > 0,10$  dengan nilai VIF  $3.008 < 10,00$  pernyataan tersebut dari ke dua variabel tersebut tidak terjadi multikolonieritas.



### a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t$  sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem Autokorelasi.

Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya Autokorelasi pada penelitian ini yaitu menggunakan *uji run test*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam *uji run test*, yaitu :

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.147	2.45962E6	3.249

a. Predictors: (Constant), pengeluaran pemerintah, investasi

b. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS. 26

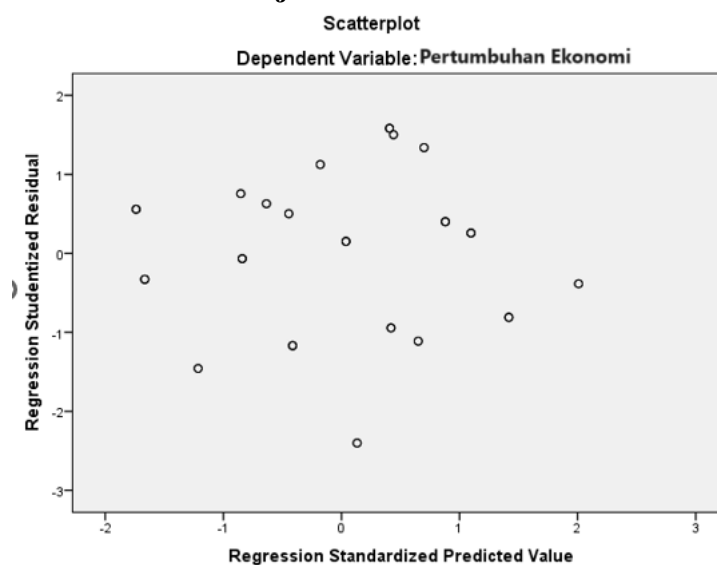
Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa nilai dari Durbin-watson sebesar  $3.249 > 0.05$ , maka dapat disimpulkan tidak dapat terjadi masalah autokorelasi.

### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilihat dengan menggunakan uji *scatterplot*.

Dengan kriteria pengujian yaitu apabila penyebaran titik-titik data tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah dan titik-titik data tidak mengumpul maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Gambar 5.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS. 26

Berdasarkan dari gambar 5.2 di atas Hasil Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai dalam penelitian.

#### 5.4.2 Hasil Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Investasi dan Pengeluaran Pemerintah serta variabel terikat yaitu Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh tiap variabel bebas

terhadap variabel terikat maka dapat dilakukan pengujian model Regresi Berganda dengan bantuan SPSS 26.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.627	4.069		4.332	.001
	Investasi	4.088E-6	.000	.561	2.537	.003
	Pengeluaran Pemerintah	8.559E-6	.000	.963	3.207	.009
a. Dependent Variable: pertumbuhan ekonomi						

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS. 26

Berdasarkan tabel 5.7 Hasil Uji Linear Berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

$$Y = 17.627 + 4.088E-6 X_1 + 8559E-6 X_2 + e$$

Koefisien- koefisien pada persamaan linear berganda dapat dipahami sebagai berikut :

- a. Jika konstanta sebesar 17.627 dengan syarat  $X_1$  dan  $X_2 = 0$ , maka  $Y = 17.627$ .
- b. Jika  $X_1 = 4.088$  dengan syarat  $X_2$  dan Konstanta = 0, maka  $Y = 4.088$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1% Investasi ( $X_1$ ) akan meningkatkan nilai Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) sebesar 5.088.
- c. Jika  $X_2$  sebesar 8.559 dengan syarat  $X_1$  dan Konstanta = 0, maka  $Y = 8.559$ . Hal ini berarti bahwa kenaikan 1% pengeluaran pemerintah ( $X_2$ ) akan menambahkan nilai Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) sebesar 8,559.

## 5.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji Hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu :

### 5.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu), digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)
  - a) Jika nilai Signifikansi < Probabilitas 0,05 maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis diterima.
  - b) Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat atau hipotesis ditolak.

**Tabel 5.8**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.627	4.069		4.332	.001
Investasi	4.088E-6	.000	.561	2.537	.003
Pengeluaran Pemerintah	8.559E-6	.000	.963	3.207	.009

a. Dependent Variable:  
Pertumbuhan ekonomi

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS. 26

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 5.8 dapat disimpulkan:

#### 1. Pengaruh $X_1$ terhadap Y

Diketahui bahwa variabel investasi dengan nilai signifikan  $0,003 < 0,05$  dan nilai t hitung  $2.537 > 2.143$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh antara variabel  $X_1$  terhadap variabel Y maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi  $X_1$  berpengaruh signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y).

#### 2. Pengaruh $X_2$ terhadap Y

Diketahui variabel Pengeluaran pemerintah dengan nilai signifikan  $0,009 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3.207 > 1,812$  lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah  $X_2$  berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Y

### 5.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan derajat kesalahan ( $\alpha$ ) yang ditolerir dalam penelitian ini yaitu  $\alpha = 0,05$

Dasar pengambilan keputusan :

#### 1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

- a) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $<$  dari  $\alpha = 0,05$ , maka semua variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

- b) Apabila nilai signifikansi yang diperoleh  $>$  dari  $\alpha = 0,05$ , maka semua variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- 2) Berdasarkan perbandingan nilai F-Hitung dengan F-tabel
- a) Jika nilai F-Hitung  $>$  F-tabel, maka semua variabel bebas secara keseluruhan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai F-Hitung  $<$  F-tabel, maka semua variabel bebas secara keseluruhan tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression <sup>u</sup>	150.273	2	75.136	11.658	.002 <sup>b</sup>
	Residual	64.450	10	6.450		
	Total	214.729	12			
A. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						
B. Predictors: (Constant), Investasi, Pengeluaran Pemerintah						

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS. 26

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 5.9 dapat disimpulkan Berdasarkan Tabel tersebut Uji Anova Atau F test Pada Package for the Social Sciences (SPSS) diperoleh F hitung  $11.658 > 4.10$  lebih besa dari f tabel dengan signifikan  $0,002$  dengan nilai df 2, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Investasi  $X_1$ , Pengeluaran pemerintah  $X_2$  secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat Pertumnuhan Ekonomi Y.

### 5.5.3 Uji R<sup>2</sup> (koefisien determinasi )

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara 0 sampai 1. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut.

**Tabel 5.10**  
**Uji koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.145	2.53871
a. Predictors: (Constant), INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH				

Sumber : Hasil Pengolahan Dengan SPSS. 26

Berdasarkan tabel 5.8 dari hasil output SPSS di atas, didapatkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,700% yang artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 70,0%. Sedangkan sisanya 30,0% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## 5.6 . Pembahasan

### 5.6.1 Gambaran Umum Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kupang

Kabupaten Kupang adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Ibu Kota ini berlokasi di Oelamasi mulai 22 Oktober 2010, sebelumnya berlokasi di Kota Kupang sejak tahun 1958. Penduduk di Kabupaten Kupang pada tahun 2022 berjumlah 372.777 jiwa, dengan rincian Pria 190.480 jiwa dan Wanita 182.297 jiwa. Kepadatan adalah 63 jiwa per km<sup>2</sup>.

Secara geografis, Kabupaten Kupang memiliki luas daratan 5.293,13 kilometer persegi dan merupakan wilayah terluas di Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Kupang meliputi 15,16 persen dari luas seluruh wilayah daratan Nusa Tenggara Timur. Secara astronomis Kabupaten Kupang terletak di antara 9°19'-10° 57' Lintang Selatan dan 121°30'-124°11' Bujur Timur.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Kupang mengalami fluktuatif di 13 Tahun terakhir dengan rincian pada tahun 2010 jumlah penduduk di Kabupaten Kupang berjumlah 305.389 jiwa, pada tahun 2011 meningkat menjadi 312.215 jiwa, dan selanjutnya jumlah penduduk di Kabupaten Kupang terus meningkat sampai dengan tahun 2018 dengan rincian 387.479 jiwa, dan kembali menurun di tahun 2019 dengan rincian 380.910 jiwa, dan pada 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 366.383 jiwa, dan pada tahun 2021 sampai 2022 mengalami peningkatan kembali dengan rincian 372.777 jiwa.

Pertumbuhan ekonomi ialah proses pergantian kondisi perekonomian suatu negara atau daerah secara berkeimbangan menuju keadaan yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi juga indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu wilayah atau daerah yang dapat dilihat berdasarkan harga berlaku atau berdasarkan harga konstan yang dihasilkan oleh unit usaha yang ada di suatu wilayah atau daerah dalam kurung waktu tertentu ( Kabupaten Kupang, 20110-2022). Dari tabel 5.1 di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten



Kupang berdasarkan PDRB atas harga dasar konstan 2010 dari tahun 2010 sampai 2022 mengalami fluktuatif dengan rincian pada tahun 2010 sebesar 3.107.879,58, pada tahun 2011 mengalami peningkatan menjadi 3.257.098.04, pada tahun 2012 mengalami peningkatan lagi sampai dengan tahun 2018 sebesar 4.831.161,88, dan pada tahun 2019 kembali menurun menjadi 4.160.825,85, dan pada tahun 2020 kembali meningkat menjadi 10.509.887,00, pada tahun 2021 kembali menurun menjadi 9.766.848,00, dan pada tahun 2022 meningkatkan kembali menjadi 9.845.761,00.

## **5.6.2 Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kupang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **5.6.2.1 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kupang**

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji T) Investasi ( $X_1$ ), maka hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas yaitu  $0,003 < 0,05$ , maka investasi Kabupaten Kupang berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kupang. Selain itu, perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung 2,537 > dari t-tabel 2,143) hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Investasi ( $X_1$ ) memiliki kontribusi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kupang (Y).

Hasil penelitian variabel investasi mendukung penelitian yang

dilakukan oleh Maulana yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Judul penelitian ini adalah “ Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Barat” yang dilaksanakan pada Tahun 2013.

Investasi mempunyai peran penting untuk mempercepat perkembangan suatu negara atau daerah, bukan saja mendorong pertumbuhan ekonomi tapi juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Investasi merupakan suatu proses aktiitas pemerintah swasta dan rumah tangga membelajarkan dananya dengan tujuan Mendapatkan keuntungan. Investasi juga dapat diartikan sebagai tindakan investor untuk menginvestasikan dan dengan tujuan mendaptkan tingkat pengembalian investasi ( Tahun,2013 ).

#### **5.6.2.2 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kupang**

Berdasarkan hasil pengujian Uji Parsial (Uji t) Pengeluaran Pemerintah ( $X_2$ ), maka hasil perhitungan yang di dapat adalah nilai signifikasi lebih besar dari probabilitas signifikasi yaitu  $0,009 < 0,05$ , maka Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Selain itu, perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel (t-hitung 3.207 dari t-tabel 1,812) maka hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengeluaran Pemerinta ( $X_2$ ) memiliki kontribusi

terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Hal ini berarti setiap kenaikan 1% Pengeluaran Pemerintah akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

Hukum Wagner yang dikemukakan oleh N. Gregory (2012) menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dan kegiatan pemerintah semakin lama semakin meningkat. Inti teori ini adalah semakin meningkatnya peran pemerintah dalam kegiatan dan kehidupan ekonomi masyarakat sebagai suatu keseluruhan. Menurut Wagner dalam suatu perekonomian apabila pendapatan perkapita meningkat maka secara relative pengeluaran pemerintah pun akan meningkat terutama disebabkan karena pemerintah harus mengatur hubungan yang timbul dalam masyarakat, hukum, pendidikan, rekreasi, kebudayaan dan sebagainya. Berkaitan dengan teori Wegner, dapat dilihat beberapa penyebab semakin meningkatnya pengeluaran pemerintah, yakni meningkatnya fungsi pertahanan, meningkatnya fungsi kesejahteraan, perbankan dan pembangunan (Nahumuri, 2019).

Hasil dari penelitian variabel pengeluaran pemerintah ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saragihyang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Judul dari penelitian ini adalah “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (studi Komperatif : Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Langkat)”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013.